

### **BAB III**

## **PERUBAHAN MAJELIS BAHASA INDONESIA-MALAYSIA SAMPAI MENJADI MAJELIS BAHASA BRUNEI DARUSSALAM-INDONESIA- MALAYSIA TAHUN 1972-1997 (MABBIM)**

### **3.1 Perjalanan Kerjasama MABBIM**

Negara Brunei Darussalam serta Singapura pada akhirnya memiliki ketertarikan terhadap kerjasama dalam bidang bahasa (MBIM) itu. Lambat laun kedua negara tersebut akhirnya menjadi negara pemerhati resmi dalam sidang-sidang yang diselenggarakan oleh MBIM. Pada persidangan ke-18 Majelis yang dilaksanakan di Palembang pada tanggal 28 Maret sampai 3 April tahun 1982, negara Brunei Darussalam sudah mulai hadir dalam persidangan sebagai negara pemerhati. Hingga akhirnya pada persidangan ke-24 MBIM yang dilaksanakan tanggal 25 sampai 29 Maret tahun 1985 di Jakarta, Brunei Darussalam akhirnya bergabung untuk menjadi negara anggota baru dalam kerjasama bidang bahasa tersebut. Kemudian setelah Brunei Darussalam resmi bergabung menjadi anggota Majelis, maka nama kerjasama kebahasaan yang semula dinamakan MBIM (Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia) akhirnya diubah menjadi MABBIM (Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia).<sup>74</sup>

Tampaklah semakin jelas banyak upaya-upaya yang telah dilakukan untuk bisa menyatukan kembali bahasa Melayu yang ada dikawasan Asia Tenggara.

---

<sup>74</sup> Dendy Sugono, "*Konteks Kebahasaan dalam Hubungan Indonesia-Malaysia*", dalam Musni Umar dan Pudentia MPSS, *Membangkitkan Memori Kolektif Kesejarahan Indonesia-Malaysia*. Jakarta: INSED dan EPG Indonesia, 2011, hlm. 123.

Kerjasama dalam bidang bahasa tersebut juga tidak hanya terbatas pada pengembangan sistem ejaan saja, melainkan juga telah diperluas lagi jangkauannya sampai pada pengembangan dalam sistem kosa kata atau sistem peristilahan.<sup>75</sup> Kemudian tanggal 11 Juni tahun 1987 dibuatlah sebuah Piagam MABBIM yang sudah ditandatangani yang didalamnya berisikan fungsi serta tujuan dari Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (MABBIM) yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa persaudaraan serta semangat kebersamaan diantara negara-negara anggota MABBIM.
- b. Meningkatkan peran dari bahasa resmi atau bahasa kebangsaan dari masing-masing negara anggota sebagai sebuah alat atau sarana penghubung yang lebih luas lagi.
- c. Mengupayakan dilakukannya pembinaan serta pengembangan bahasa resmi atau bahasa kebangsaan dari negara anggota agar dapat menjadi sebuah bahasa yang setaraf dengan bahasa modern lainnya.
- d. Mengusahakan dilakukannya penyelerasan bahasa melalui sebuah penulisan karya ilmiah yang kreatif, panduan serta pedoman.
- e. Mengadakan sebuah pertemuan secara rutin demi pendekatan serta penyelerasan bahasa resmi atau bahasa kebangsaan negara-negara anggota.<sup>76</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi, ketiga anggota MABBIM akhirnya sepakat untuk melakukan perbaikan terkait tata kerja

---

<sup>75</sup> Mohd Azurin Othman & Norati Bakar, *Prosiding Kongres Antarabangsa Bahasa dan Budaya Jilid II*. Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei, 2011, hlm. 126.

<sup>76</sup> Rudi Wahyu Nugroho, *Pemanfaatan Penerapan Bahasa Asing Sebagai Penguat Literasi Bahasa Indonesia*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013, hlm. 6.

dan organisasi MABIM Sidang Majelis dibagi menjadi 2 macam (Sidang Eksekutif serta Sidang Pakar). Persidangan Eksekutif lebih dikhususkan untuk perumusan perencanaan terkait pengembangan serta pembinaan bahasa resmi atau bahasa kebangsaan dan juga menentukan arah serta kebijakan MABBIM dalam sebuah bentuk program pelaksanaan, kegiatan, serta evaluasi Majelis Bahasa (MABBIM). Sedangkan Persidangan Pakar lebih dikhususkan untuk membahas terkait peristilahan bidang ilmu, yang jumlah istilahnya semakin banyak dan besar yang harus ditangani. Kemudian sejak tahun 1993 mulai diselenggarakan seminar bahasa dan sastra yang dilaksanakan sebelum berlangsungnya Persidangan Eksekutif, hal tersebut bertujuan untuk menampung berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu diantara negara-negara anggota MABBIM.

Sebagai sebuah wadah kerjasama bidang kebahasaan, maka dibuatlah sebuah logo MABBIM yang di dalamnya mengandung makna-makna, diantaranya yaitu gabungan dari ketiga mata pena melambangkan 3 negara anggota MABBIM yakni Brunei, Indonesia serta Malaysia, logo itu juga membentuk sebuah gambar payung atau tempat bernaung. Sedangkan reka dari bentuk logonya mengartikan ketiga negara anggota Majelis agar semakin bekerjasama erat dalam membina dan memajukan penyelidikan bahasa, tata bahasa, ejaan serta istilah. Untuk jalur putih serta warna merah melambangkan arti agar MABBIM terus berkembang subur serta gigih dalam mengembangkan bahasa Melayu yang semakin kuat dalam menghadapi tantangan di era teknologi, bulatan kuning yang terdapat dalam pena memiliki arti agar MABBIM

diprakarsai serta digerakan oleh para tokoh yang berwibawa, serta logo tersebut mempunyai konsep kerjasama dan kesepakatan yaitu MABBIM sebagai wadah kerjasama dalam membina dan memasyarakatkan bahasa Melayu serantau.



Gambar 3.1  
Logo MABBIM

MABBIM selanjutnya akan meluaskan lagi kerjasama yang cakupannya meliputi bidang penelitian, pengembangan tenaga kebahasaan (dilakukan melalui proses penataran keahlian serta adanya perkuliahan terkait bidang bahasa diantara negara-negara anggota), penerjemahan, penulisan karya ilmiah, dan juga penerbitan berbagai artikel jurnal serta prosiding seminar bahasa dan sastra. Hal tersebut biasanya dilakukan setelah MABBIM berhasil menyelesaikan ratusan ribu peristilahan di dalam bidang ilmu.<sup>77</sup> Selama kurang lebih 35 tahun, MABBIM sudah berhasil menghasilkan 405.000 peristilahan dalam bidang ilmu. Ratusan ribu istilah tersebut bercirikan peristilahan yang sifatnya ilmiah, praktis, dan juga tersusun yang merupakan hasil kerja keras serta kesepakatan dari para ahli bahasa yang mampu menjadikan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu menjadi bahasa yang berwibawa serta bahasa ilmiah dikemudian hari. Melalui

---

<sup>77</sup> Dendy Sugono, *op.cit.*, hlm. 124.

kerjasama bidang bahasa juga, para tokoh yang terlibat dalam pembentukan serta pengembangan istilah saling bekerjasama dan bertukar bahan untuk diselaraskan. Adanya pembetulan serta penyelarasan peristilahan ini sudah menjadi sebuah cara untuk meningkatkan serta memajukan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu sebagai sebuah bahasa modern dalam berbagai bidang ilmu.<sup>78</sup>

Terkait penerbitan atau publikasi hasil pengembangan istilah yang sudah dilakukan oleh MABBIM dibuat dalam sebuah bentuk *Glosarium Istilah Asing-Indonesia* (untuk Indonesia) yang terdiri dari bentuk CD dan juga cetak. Selain itu juga, sudah diterbitkannya sebuah buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (edisi ketiga), sebuah buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (edisi ketiga), sebuah jurnal ilmiah yang dinamakan *Rampak Serantau, Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra*, sebuah buku *Pedoman Umum Penyusunan Kamus Bidang Ilmu*, serta terbitan-terbitan lainnya terkait kebahasaan. Pada saat itu MABBIM juga sudah melakukan berbagai upaya memasyarakatkan serta menyebarluaskan hasil kerjasama itu diberbagai negara anggota MABBIM melalui berbagai cara, seperti media cetak, penerbitan, media elektronik serta diberbagai seminar maupun pertemuan.<sup>79</sup>

Berlandaskan Piagam MABBIM, maka masing-masing negara harus membentuk sebuah tim panitia. Di Indonesia tim panitia yang sudah dibentuk diberi nama PAKERSA (Panitia Kerjasama Kebahasaan) yang dulunya bernama PPBI (Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia). Sedangkan di negara Malaysia

---

<sup>78</sup> Vijayaletchumy Subramaniam & Wan Muna Ruzanna, *Perkembangan Pembentukan Istilah bahasa Melayu di Malaysia*. Universiti Putra Malaysia, *Bidang Kajian: Linguistik Terapan* Vol. 5, No. 7 (2009): 1-4, hlm. 2.

<sup>79</sup> Dendy Sugono, *op.cit.*, hlm. 125.

tim panitia yang dibentuk tersebut dinamakan JKTBM (Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu) dan di Brunei Darussalam tim panitia yang dibentuk tersebut dinamakan JKTBMBD (Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu Brunei Darussalam). Kerjasama bidang bahasa MABBIM pada akhirnya sepakat untuk memperkuat barisan dalam bidang pengembangan bahasa diantara ketiga negara anggotanya.<sup>80</sup> Dalam perjalanan sejarahnya, kerjasama MABBIM yang sudah berlangsung selama 35 tahun banyak memberikan sebuah pelajaran bagi semua pihak. Berkaitan dengan sistem ejaan, mulai dari sistem ejaan yang berbeda (Indonesia yang berasal dari sistem ejaan Belanda, sedangkan Malaysia berasal dari sistem ejaan Inggris).

Pada akhirnya MABBIM bisa membahas serta menyepakati terkait sistem ejaan yang sama dengan cara mengacu terhadap prinsip (IPA) dari ejaan fonetik internasional, yang mana 1 huruf berarti melambangkan 1 fenom yaitu (dj>j, tj>c) meskipun ternyata tidak berlaku sepenuhnya (nj>ny, “ng” tetap sama “ng”, ch>kh, sj>sy), serta huru e yang artinya melambangkan 2 vokal yaitu (e di dalam kata *emas*, dan juga *kode*) serta hurup e di dalam kata *ekor* dan juga *jahe*). Pada awalnya sebagian masyarakat Indonesia banyak melakukan penolakan, karena mereka telah terbiasa dengan sistem ejaan yang lama, akan tetapi lambat laun masyarakat pada akhirnya menerima pembaharuan itu, dikarenakan pada saat itu bukan hanya mengganti huruf-huruf itu, melainkan disempurnakan juga sistem ejaan lama yang disusun Belanda. Diantaranya terkait penulisan kata depan atau

---

<sup>80</sup> Mahsun, *Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu: Perkembangan Hubungan dan Masa Depan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2013, hlm. 18.

(preposisi) serta awalan yang pada mulanya penulisan dari kedua kelas kata tersebut digabung, maka pada akhirnya menjadi dibedakan. Beberapa kata awalan yang digabung adalah (*ditulis, ketujuh, ketua, dibuat*), sedangkan untuk kata depan tetap dipisahkan (*ke depan, ke kantor, di belakang, di bawah*) dan juga penyempurnaan kaidah terkait penggunaan tanda baca.

Terkait hubungan dalam pengembangan leksikon, maka untuk tetap menjaga kenyamanan masyarakat pada saat itu sehingga tidak menimbulkan adanya keresahan dikalangan masyarakat diantara kedua negara, maka untuk kata serta istilah yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat tetap dipertahankan meskipun berbeda. Berkaitan dengan arah kebijakan yang sudah dibuat, maka terdapat istilah yang disetujui berbeda seperti kata (*bas, kerana, bahawa, berbeza*) (Malaysia), sedangkan di Indonesia kata tersebut disebut (*bus, karena, bahwa, berbeda*). Perbedaan yang terjadi dalam sistem tulisan, pemadanan kata atau peristilahan sumber (bahasa Inggris) yang beda kata akan tetapi bersinonim, maka hal tersebut disetujui sebagai sebuah istilah yang sama. Disinilah terdapat rasa saling menghormati serta menghargai situasi masyarakat yang memiliki perbedaan diantara negara anggota MABBIM.<sup>81</sup>

Terkait proses dalam pemadanan istilah atau kata yang mempunyai makna serta berkonotasi negatif bagi masyarakat Indonesia, masyarakat Brunei, serta masyarakat Malaysia, maka istilah atau kata tersebut tidak akan dipilih serta digunakan dalam berbagai komunikasi bersama yang dilakukan oleh ketiga

---

<sup>81</sup> Dendy Sugono, “*Konteks Kebahasaan dalam Hubungan Indonesia-Malaysia*”, dalam Musni Umar dan Pudientia MPSS, *Membangkitkan Memori Kolektif Kesejarahan Indonesia-Malaysia*. Jakarta: INSED dan EPG Indonesia, 2011, hlm. 125-126.

negara anggota. Adanya sikap saling menghargai dalam kebersamaan yang terjalin sebagai bangsa yang bersaudara terlihat dalam tiap pembahasan berbagai masalah bahasa termasuk mengenai hak cipta bersama negara anggota yang sesuai dengan arah dan tujuan MABBIM. Pengembangan istilah sudah disepakati bersama sebagai hak cipta bersama serta pengembangan internal juga kekhasan menjadi sebuah ciri dan milik negara-negara anggota yang bersangkutan.

Pengembangan istilah dalam kerjasama MABBIM, untuk pepadanan peristilahan sumber biasanya dilakukan melalui bahan istilah atau kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Melayu (bahasa serumpun), sedangkan untuk penyerapannya akan dilakukan dari sumber bahasa Inggris dengan menyesuaikan lafal, ejaan, ejaan serta lafal bisa juga tanpa adanya penyesuaian. Dalam pembentukan istilah juga terjadi proses gabungan padanan, terjemahan serta penyerapan. Khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan serta teknologi, ternyata hanya sekitar 65% istilah yang diserap dari bahasa Inggris, sedangkan untuk sisanya berasal dari bahasa Indonesia atau bahasa Melayu, bahasa daerah serta bentukan yang baru.

Bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang sudah berkembang di negara Indonesia, Malaysia serta Brunei bahkan sampai di Singapura seiring berjalannya waktu sudah mampu mendekatkan berbangsa dikarenakan adanya kekuatan istilah dalam berbagai bidang ilmu serta teknologi yang mempunyai kesamaan sehingga membentuk generasi muda yang berpikir serta berkomunikasi menggunakan bahasa yang sama dengan syarat setiap bangsanya memiliki keinginan untuk menerapkan bahasa tersebut dalam kehidupan masyarakat,

berbangsa serta bernegara. Kerjasama bidang bahasa ini sudah banyak berkontribusi dalam memajukan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu.<sup>82</sup>

### 3.2 Pelaksanaan Sidang MBIM ke MABBIM

Sejak tahun 1985 saat negara Brunei Darussalam resmi bergabung menjadi anggota Majelis, maka kerjasama bidang bahasa yang semula bernama MBIM akhirnya diubah menjadi MABBIM. Dalam persidangan ke-24 yang dilaksanakan tahun 1985 di Jakarta, negara Brunei ikut hadir sebagai negara anggota yang baru. Pada persidangan itu juga Piagam MABBIM sudah disusun serta ditandatangani oleh ketiga negara anggota.<sup>83</sup> Pada persidangan ke-23 dibicarakan terkait entri kamus istilah tentang ilmu dasar yang penyusunannya disesuaikan dengan subbidang yang berkaitan dengan fisika, biologi, biokimia, dan kimia anorganik. Selain itu, Majelis menyetujui penerimaan naskah pelengkapan serta perbaikan terkait Pedoman Umum Ejaan oleh Indonesia serta Malaysia. Pada persidangan selanjutnya yang ke-25 Majelis setuju untuk mengubah nama MBIM Menjadi MABBIM serta dihasilkannya sebuah Piagam yang menjadi dasar kerja kerjasama untuk seterusnya. Dalam persidangan itu disetujui usulan konsep terkait *Kamus Kata, serta Ungkapan Umum Bahasa Malaysia-Indonesia*.

Persidangan ke-25 yang dilaksanakan di Kuala Lumpur, ditegaskan bahwa Kelompok Khusus dalam persidangan Majelis hanya membicarakan serta menyetujui tentang daftar entri induk yang dulu serta disusun kembali naskah

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>83</sup> Dato Hj Jumaat bin dato Hj Mohd. Noor, “*Kerjasama Kebahasaan Sedikit Pengalaman dan Usaha Kerjasama dalam Mabbin*”, dalam Musni Umar dan Pudentia MPSS, *Membangkitkan Memori Kolektif Kesejarahan Indonesia-Malaysia*. Jakarta: INSED dan EPG Indonesia, 2011, hlm. 134.

“Kumpulan Putusan Sidang Majelis ke-1 sampai 25” yang dibagi menjadi 2 bagian. Dalam persidangan ke-26 MABBIM yang dilaksanakan tahun 1987 di Cipanas (Indonesia) sudah dimulai Seminar yang berlangsung selama 2 hari terkait perkembangan bidang kesusastraan dunia Melayu. Dalam persidangan ke-27 disetujui bahwa setiap anggota MABBIM harus mengemukakan hasil laporan kajian masing-masing dalam sidang selanjutnya serta kelompok khusus bidang ilmu disebut sebagai persidangan pakar MABBIM.

Dalam persidangan ke-28 MABBIM, disetujui bahwasanya mulai sidang kedua puluh sembilan nanti persidangan akan dihadiri oleh Kelompok Eksekutif untuk membicarakan terkait pengembangan serta pembinaan kebahasaan. Selain itu, dalam persidangan juga pihak Indonesia memberitahukan bahwa buku *Pedoman Pembentukan Istilah* serta buku *Pedoman Sistem Ejaan* yang edisi terbaru sudah diterbitkan. Selanjutnya, dalam persidangan MABBIM yang ke-29 Majelis setuju untuk melanjutkan usaha penyelarasan sistem istilah di tiap negara masing-masing yang sudah disepakati serta bertujuan untuk segera menerbitkan daftar istilah komprehensif sebuah subbidang di tiap negara anggota. Selain itu disepakati juga keikutsertaan pakar ahli sebagai narasumber dalam sidang ke-30 MABBIM yang akan dilaksanakan di Brunei dan juga akan mengundang negara Singapura sebagai peninjauannya.<sup>84</sup> Dalam persidangan ke-30 Majelis setuju untuk kembali mengundang negara Singapura dalam sidang MABBIM berikutnya yang berperan sebagai negara pemerhati dalam persidangan yang lengkap. Pada sidang ke-31 MABBIM, dibicarakanlah terkait kegiatan serta program 5 tahun ke depan

---

<sup>84</sup> Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh Mabbim*. Jakarta: Pusat Bahasa, hlm. 38-43.

MABBIM. Kelompok Eksekutif dalam sidang ini setuju untuk memprioritaskan bidang kedokteran, linguistik, ekonomi dan juga falsafah dalam rangka kegiatan kerja 5 tahun. Dalam persidangan ini juga dibahas terkait rencana peringatan ulang tahun MABBIM yang ke 20 tahun dan juga pihak Indonesia mengusulkan agar klasifikasi dalam bidang ilmu sosial lebih dirincikan lagi.

Tabel 3.1  
Persidangan Pakar MABBIM Pada Tahun 1993-1997  
(Rencana Lima Tahun MABBIM)<sup>85</sup>

| No. | Sidang Pakar 7<br>(1993)<br>Brunei<br>Darussalam | Sidang Pakar 8<br>(1994)<br>Malaysia | Sidang Pakar 9<br>(1995)<br>Indonesia | Sidang Pakar 10<br>(1996)<br>Brunei<br>Darussalam | Sidang Pakar 11<br>(1997)<br>Malaysia |
|-----|--------------------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1.  | Ekonomi 1                                        | Ekonomi 2                            | Ekonomi 3                             | Ekonomi 4                                         | Ekonomi 5                             |
| 2.  | Kedokteran 1                                     | Kedokteran 2                         | Kedokteran 3                          | Kedokteran 4                                      | Kedokteran 5                          |
| 3.  | Linguistik 1                                     | Linguistik 2                         | Linguistik 3                          | Sosiologi 1                                       | Sosiologi 2                           |
| 4.  | Filsafat 1                                       | Filsafat 2                           | Pertanian 1                           | Pertanian 2                                       | Pertanian 3                           |
| 5.  | Sastra 2                                         | Sastra 3                             | Sastra 4                              | Teknik 1                                          | Teknik 2                              |
| 6.  | Keuangan                                         | Farmasi 1                            | Farmasi 2                             | Farmasi 3                                         | Komunikasi Masa                       |
| 7.  | Matematika                                       | Matematika                           | Matematika                            | Antropologi 1                                     | Antropologi 2                         |

Sumber: Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh MABBIM*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 51.

<sup>85</sup> Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh Mabbim*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 51.

Dimulai dari persidangan ke-32 MABBIM yang dilaksanakan di Bogor pada tahun 1993 Majelis sepakat untuk pengelompokan bidang ilmu menjadi 3 kategori yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Budaya serta Ilmu Pengetahuan Sosial, juga disarankan untuk pengadaan sebuah Seminar Bahasa serta Sastra agar lebih menyentuh terkait tema dalam bidang kebahasaan.<sup>86</sup> Dalam persidangan selanjutnya yang ke-33 dibicarakan terkait tema seminar yang akan diusung yaitu “Peranan Bahasa Kebangsaan dalam Sebuah Pembangunan di Luar Bandar”, seminar itu akan diselenggarakan di negara Malaysia, dibicarakan terkait penyelarasan nama-nama geografi diantara negara anggota serta disetujuinya agar penerbitan jurnal ilmiah “Rampak Serantau” terus dilanjutkan penerbitannya.

Pada persidangan ke-34 didiskusikan terkait masalah serta usul dalam Kelompok Persidangan Pakar MABBIM yang ke-3, dibicarakan juga terkait seminar bahasa. Dalam sidang ke-35 MABBIM, dibahas peninjauan dari hasil keputusan MABBIM, disetujuinya penyusunan kamus terkait tata nama pribumi, membahas tentang makalah penyusunan istilah dalam bidang farmasi dan penggunaan teknologi multimedia, membicarakan tentang perubahan tata kerja MABBIM sampai rencana kegiatan 5 tahun MABBIM selanjutnya. Sedangkan dalam persidangan ke-36 MABBIM, dibahas kembali penyusunan Kamus Tatanama Pribumi, penyusunan Kamus Istilah Umum, dibicarakan terkait

---

<sup>86</sup> Dato Hj Jumaat bin dato Hj Mohd. Noor, *Loc.Cit.*,

dokumen JKTBMDB, JKTBM serta PAKERSA. Disamping itu, dibahas juga terkait tema seminar dan pengadaan sambutan 25 tahun kerjasama tersebut.<sup>87</sup>

Tabel 3.2  
Waktu serta Tempat Berlangsungnya Sidang MABBIM  
Pada Tahun 1985-1997<sup>88</sup>

| <b>Waktu</b>                  | <b>Lokasi</b>                   | <b>Persidangan</b> |
|-------------------------------|---------------------------------|--------------------|
| Tanggal 4 – 8 November 1985   | Jakarta (Indonesia)             | Ke-24              |
| Tanggal 5 – 7 Mei 1986        | Kuala Lumpur (Malaysia)         | Ke-25              |
| Tanggal 8 – 11 Juni 1987      | Jakarta (Indonesia)             | Ke-26              |
| Tanggal 7 – 9 Maret 1988      | Bandar Seri Begawan (Brunei)    | Ke-27              |
| Tanggal 6 – 8 Maret 1989      | Kuching, Sarawak (Malaysia)     | Ke-28              |
| Tanggal 5 – 7 Maret 1990      | Jakarta (Indonesia)             | Ke-29              |
| Tanggal 6 Maret 1991          | Bandar Seri Begawan (Brunei)    | Ke-30              |
| Tanggal 26 – 28 Februari 1992 | Pulau Langkawi (Malaysia)       | Ke-31              |
| Tanggal 8 – 12 Februari 1993  | Cisarua, Bogor (Indonesia)      | Ke-32              |
| Tanggal 21 – 26 Maret 1994    | Bandar Seri Begawan (Brunei)    | Ke-33              |
| Tanggal 20 – 24 Maret 1995    | Pulau Pangkor, Perak (Malaysia) | Ke-34              |
| Tanggal 20 – 22 Maret 1996    | Bukittinggi (Indonesia)         | Ke-35              |
| Tanggal 3 – 8 Maret 1997      | Bandar Seri Begawan (Brunei)    | Ke-36              |

Sumber: Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh MABBIM*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 224.

<sup>87</sup> Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh Mabbim*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 44-62.

<sup>88</sup> Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh Mabbim*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 224-225.

Sepanjang perjalanan kerjasama MABBIM tercatat mulai dari saat masuknya negara Brunei Darussalam menjadi anggota resmi MABBIM pada tahun 1985 sampai tahun 1997 sudah dilaksanakan Persidangan Majelis sebanyak 13 kali, sedangkan untuk Persidangan Pakar sudah dilaksanakan sebanyak 11 kali mulai dari tahun 1987 sampai tahun 1997. Dalam Persidangan Pakar banyak dipertemukan para ahli dari berbagai bidang ilmu yang berasal dari ketiga negara yang menjadi anggota MABBIM. Sekitar 4 Jawatankuasa bertugas serta terlibat dalam persidangan tersebut, diantaranya Jawatankuasa penyelidikan, pemupukan, penerbitan serta peristilahan. Sedangkan dalam Persidangan Majelis biasanya akan dibahas seputar permasalahan dasar MABBIM seperti hal-hal yang beerkaitan dengan tatacara kerja, pedoman bahasa serta rencana 5 tahun MABBIM ke depannya. Berdasarkan pernyataan bersama tanggal 23 Mei tahun 1972 serta Piagam MABBIM, bahwa yang selama ini dibutuhkan bukan hanya pemikiran para pakar bahasa dan gagasannya, tetapi dibutuhkan pula para ahli dari berbagai bidang ilmu yang lain. Jadi secara tidak langsung Majelis ini telah berpartisipasi melahirkan para ahli dalam bidang peristilahan yang berasal daripada tokoh-tokoh akademik yang memiliki semangat tinggi dalam melestarikan serta mengembangkan bahasa, khususnya bahasa Indonesia atau bahasa Melayu.

Tabel 3.3  
Waktu serta Tempat Berlangsungnya Persidangan Pakar MABBIM  
Pada Tahun 1987-1997<sup>89</sup>

| <b>Waktu</b>                   | <b>Lokasi</b>                        | <b>Persidangan</b> |
|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------|
| Tanggal 7 – 9 Desember 1987    | Jakarta (Indonesia)                  | Ke-1               |
| Tanggal 5 – 7 September 1988   | Kuala Lumpur (Malaysia)              | Ke-2               |
| Tanggal 26 - 30 Juni 1989      | Cipanas, Jabar (Indonesia)           | Ke-3               |
| Tanggal 3 - 7 September 1990   | Bandar Seri Begawan (Brunei)         | Ke-4               |
| Tanggal 2 - 6 September 1991   | Subang, Selangor (Malaysia)          | Ke-5               |
| Tanggal 7 - 11 September 1992  | Cipanas, Jabar (Indonesia)           | Ke-6               |
| Tanggal 8 – 12 November 1993   | Bandar Seri Begawan (Brunei)         | Ke-7               |
| Tanggal 8 – 12 September 1994  | Seremban, Negeri Sembilan (Malaysia) | Ke-8               |
| Tanggal 17 – 22 September 1995 | Bandung, Jabar (Indonesia)           | Ke-9               |
| Tanggal 9 – 13 September 1996  | Kuala Belait (Brunei)                | Ke-10              |
| Tanggal 7 – 12 September 1997  | Kuala Lumpur (Malaysia)              | Ke-11              |

Sumber: Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh MABBIM*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 226.

### 3.3 Tokoh-tokoh yang Terlibat dalam MABBIM

Melihat perjalanan kerjasama bidang bahasa MABBIM, dalam setiap persidangan yang telah dilaksanakannya baik itu Sidang Pakar atau Sidang Majelis, terdapat peran serta keterlibatan tokoh-tokoh yang ahli dalam bidang bahasa serta bidang ilmu lainnya yang telah berperan aktif serta berkontribusi menuangkan pemikiran, tenaga dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas yang diemban yaitu membina serta mengembangkan bahasa Indonesia atau

<sup>89</sup> Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh Mabbim*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 224-225.

bahasa Melayu serta melakukan penyelarasan terkait sistem ejaan dan peristilahan diantara ketiga negara anggota yaitu Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam kerjasama tersebut yang berasal dari Indonesia diantaranya ada Lukman Ali, Anton M. Moeliono dan juga Amran Halim. Sedangkan tokoh yang berasal dari Brunei Darussalam yaitu Awang Mahmud bin Haji Bakyr, Awang Haji Abdul Hakim bin Haji Mohd. Yassin dan juga Dato Haji Ahmad bin Kadi. Sedangkan tokoh yang berasal dari Malaysia yaitu Asmah Haji Omar, Abdullah Hasan serta Amat Juhari Moain. Selain itu masih banyak tokoh-tokoh lain yang terlibat dalam kerjasama MABBIM ini yang berasal dari ketiga nega anggota.

#### 1. Lukman Ali (Indonesia)

Beliau mulai bekerja di Lembaga Bahasa dan Kesusastraan sejak tahun 1959, pernah juga menjabat sebagai kepala bidang sastra (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1964-1980), beliau juga pernah menjabat menjadi staff ahli Menteri pendidikan & Kebudayaan tahun 1987-1989. Kemudian pada tahun 1989-1992, beliau menjadi seorang kepala pusat pembinaan dan pengembangan bahasa di Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Karya-karya yang pernah beliau buat diantaranya sebuah buku yang berjudul “*Pekan Selasa*” yang diterbitkan tahun 1998, cerpen serta artikel tentang bahasa dan sastra yang saat itu dimuat dalam majalah serta koran.<sup>90</sup>

#### 2. Anton M. Moeliono (Indonesia)

---

<sup>90</sup> Dendy Sugono, “ENSIKLOPEDIA SASTRA INDONESIA: Lukman Ali (1931-2000)”, 2016, [https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Lukman\\_Ali](https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Lukman_Ali)

Beliau dikenal sebagai seorang tokoh penting dalam bidang kebijakan bahasa serta peristilahan Indonesia. Sejak tahun 1960 beliau menjadi sosok akademisi yang mengabdikan terhadap Pusat Bahasa (Departemen Pendidikan Nasional).<sup>91</sup> Kemudian pada tahun 1982 beliau menjadi sosok guru besar linguistik dan bahasa Indonesia di Universitas Indonesia. Sebagai seorang ahli bahasa, beliau mempunyai banyak pengalaman. Pada 1969 sampai 1977 beliau menjadi seorang kepala Lembaga Linguistik. Selain itu, tahun 1960-1963 beliau menjabat sebagai kepala Bidang Perkamusan, dan tahun 1966 sampai 1967 beliau menjadi wakil ketua Komisi Peristilahan. Sedangkan pada tahun 1972-1984 wakil ketua Panitia Kerjasama bidang Bahasa serta tahun 1984-1989 menjadi ketua Panitia Kerjasama bidang Bahasa. Beberapa karya yang pernah dihasilkan oleh beliau diantaranya: Kamus *Bahasa & Kesustraan* pada tahun 1965, buku *Edjaan Baru Bahasa Indonesia* tahun 1967, buku yang berjudul “*Bahasa Indonesia dan Pembakuannya*”, serta buku *Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan* yang diterbitkan pada tahun 1975.<sup>92</sup>

### 3. Amran Halim (Indonesia)

Sosok yang berjasa dalam pengembangan bahasa Indonesia, beliau pernah memimpin Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia.<sup>93</sup> Pada saat itu tim kepanitian ini sudah berhasil menyusun buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa*

---

<sup>91</sup> Setyadi Sulaiman, “*RUJUK*” *Negara Serumpun: Merekam Jejak Kerjasama Kebahasaan Indonesia-Malaysia, 1966-1985*. Depok: Universitas Indonesia, 2012, hlm. 68.

<sup>92</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Tokoh Ahli Bahasa (Anton M. Moeliono)*”. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022, <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3383/anton-m.-moeliono>

<sup>93</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Tokoh Ahli Bahasa (Amran Halim)*”. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022, <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/1345/berita-duka:-prof.-dr.-h.-amran-halim-meninggal-dunia>

*Indonesia Yang Disempurnakan*. Beliau juga dikenal sebagai ahli bahasa Indonesia yang berkomitmen untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia. Kemudian pada saat dirinya menjabat menjadi ketua MBIM, beliau ini selalu menggagas pembakuan bahasa Melayu yang pada akhirnya pembakuan bahasa tersebut digunakan juga oleh negara Brunei Darussalam. Pada tahun 1972 sampai 1975 menjabat sebagai Pimpinan Pusat Bahasa, lalu tahun 1975-1984 menjadi Kepala Pusat Pengembangan Bahasa, tahun 1972 sampai tahun 1984 menjadi anggota Dewan Pengurus Indonesia di Pusat Bahasa Inggris, kemudian menjabat sebagai Ketua MBIM sekaligus menjadi Ketua dari Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia.<sup>94</sup>

#### 4. Awang Mahmud bin Haji Bakyr (Brunei Darussalam)

Paduka Dato' Awang Haji Mahmud pernah menjadi seorang ahli JKTBMBD (Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu Brunei Darussalam) tahun 1985 yaitu bersamaan pada saat bergabungnya negara Brunei menjadi anggota resmi kerjasama bahasa. Selain itu, beliau juga pernah menjadi ketua Jawatankuasa Brunei Darussalam tanggal 23 April sampai 17 September tahun 1994. Beliau juga pernah menjadi perwakilan negara Brunei dalam Persidangan Eksekutif serta Persidangan Pakar MABBIM sebagai seorang ketua sekaligus pakar bahasa.<sup>95</sup>

Dato Awang Haji Mahmud juga pernah menjadi perantara antara Dewan Bahasa dan Pustaka dengan Kementerian Kebudayaan, Belia serta Sukan terkait dasar-dasar kerjasama MABBIM. Disamping itu beliau juga pernah menjabat

---

<sup>94</sup> Mastera-DBP (Dewan Bahasa dan Pustaka), "*Biodata Prof. Dr. Amran Halim, M.A.*", [https://mabbim.dbp.my/wordpress/?page\\_id=396](https://mabbim.dbp.my/wordpress/?page_id=396)

<sup>95</sup> Emilyza & Noorawati, "*Biodata Dato Paduka Haji Mahmud Haji Bakyr*". Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2015, <https://mabbim.dbp.my/wordpress/>

menjadi Pengarah Dewan Bahasa dan Pustaka tahun 1977 sampai tahun 1980 serta tahun 1992 sampai tahun 1994. Pada tahun 1992 sampai 1994 pernah menjadi ketua JKTBMBD, pernah menjabat sebagai penyelaras projek yang menyusun Kamus Tiga Negara serta menjadi wakil ketua Jawatankuasa Ahli Rujuk Ejaan Jawi. Beberapa hasil karyanya yaitu puisi, cerpen, buku serta lirik lagu anak-anak.

5. Awang Haji Abdul Hakim bin Haji Mohd. Yassin (Brunei Darussalam)

Beliau pernah menempuh pendidikan di Universitas Malaya serta menjabat sebagai Petugas Bahasa Senior pada tahun 1989 sampai tahun 1997, lalu menjadi salah satu anggota Komite COCI Asean mulai dari tahun 1989, pernah menjabat juga sebagai Ketua Komite Tetap Bahasa Melayu Brunei serta menjadi seorang Ketua Jurusan Sastra pada tahun 1989 sampai tahun 1994. Awang Haji Abdul Hakim selalu aktif dalam bidang Linguistik dan Sastra.

Beliau juga merupakan seorang anggota aktif dalam Komite Terminologi diberbagai bidang. Beliau juga seorang ketua serta sistem bidang bahasa. Kontribusinya besar dalam bidang terminologi bahasa Melayu khususnya dalam MABBIM. Beliau pernah menjadi perwakilan dari negara Brunei dalam Persidangan Eksekutif sekaligus seorang pakar ahli MABBIM yang saat itu pernah menjadi pemimpin serta anggota wakil dalam persidangan. Beberapa hasil karyanya yaitu esai serta cerpen.<sup>96</sup>

6. Dato Haji Ahmad bin Kadi (Brunei Darussalam)

---

<sup>96</sup> Emilyza & Noorawati, "*Tokoh ahli Bahasa (Brunei) Awang Haji Abdul Hakim bin Haji Mohd. Yassin*". Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2015, [https://mabbim.dbp.my/wordpress/?page\\_id=352](https://mabbim.dbp.my/wordpress/?page_id=352)

Beliau pernah menjadi ketua JKTBMBD serta pernah menempuh pendidikan di Institut Pendidikan Universitas London tahun 1964 sampai 1965, kemudian tahun 1982 sampai 1985 di Universitas Malaya. Selain itu, beliau juga merupakan salah satu tokoh yang menyusun Kamus Tiga Negara. Pada tahun 1971-1974 (Pengelola Perkembangan Bahasa), tahun 1974 sampai 1977 (Pegawai Bahasa), tahun 1977-1986 (Wakil Pengarah DBP), tahun 1966 sampai 1992 menjadi Ketua JKTBMBD, serta tahun 1993 menjabat sebagai ahli JKTBM Brunei Darussalam. Adapun beberapa hasil karyanya terdiri dari puisi serta cerpen.<sup>97</sup>

#### 7. Asmah Haji Omar (Malaysia)

Beliau dikenal sebagai tokoh ahli linguistik yang berhasil meraih gelar doktor dalam ilmu linguistik di Universitas London pada tahun 1969. Beliau juga merupakan tokoh akademik dari Malaysia yang sudah menghasilkan lebih dari 40 buku yang berkaitan dengan bahasa Melayu, linguistik, bahasa Inggris dan juga bahasa lokal. Diantaranya karya-karyanya yaitu sebuah buku yang berjudul "*Ensiklopedia Bahasa Melayu*".<sup>98</sup>

#### 8. Abdullah Hasan (Malaysia)

Beliau dikenal sebagai tokoh ahli linguistik dari negara Malaysia, sejak tahun 1997-2001 beliau menjadi Profesor Komunikasi di Universitas Islam Antarbangsa Malaysia selama empat tahun. Kemudian pada tahun 2001 beliau juga menjadi professor Bahasa Melayu serta Komunikasi di Universitas Pendidikan Sultan Idris. Sebagai seorang tokoh yang fokus dalam kajian bahasa

---

<sup>97</sup> Emilyza & Noorawati, "*Tokoh ahli Bahasa (Brunei) Dato Haji Ahmad bin Kadi*". Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2015, [https://mabbim.dbp.my/wordpress/?page\\_id=329](https://mabbim.dbp.my/wordpress/?page_id=329)

<sup>98</sup> Ibrahim Haji Ahmad, *Perkamusan dan Ensiklopedia: Perbandingan Ciri*. Universitas Malaya: Jurnal Pengajian Melayu Jilid 21 (2010): 61-72, hlm. 64.

Melayu, perkamusan, perancangan bahasa, serta terjemahan, maka beliau sudah berhasil 27 buku terkait kebahasaan, tata bahasa serta linguistik serta sudah menerjemahkan 11 buku.

#### 9. Amat Juhari Moain (Malaysia)

Beliau merupakan seorang ahli linguistik (sosiolinguistik serta sejarah bahasa Melayu. Beliau banyak memperjuangkan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar pendidikan serta administrasi di negara Malaysia. Beliau juga merupakan seorang pakar Persatuan Penerjemahan Malaysia, Persatuan Wartawan Melayu dan Persatuan Linguistik Malaysia. Kemudian sejak tahun 2004 beliau masih tetap menjadi Presiden Persatuan Penerjemahan di Malaysia.<sup>99</sup>

Pada perjalanannya masih banyak tokoh-tokoh lain yang berasal dari ketiga negara yang terlibat aktif dan berkontribusi dalam bidang kerjasama kebahasaan ini baik itu dalam Persidangan Pakar maupun dalam Persidangan Eksekutif. Beberapa tokoh yang terlibat dalam Persidangan Majelis yang berasal dari negara Brunei Darussalam diantaranya yaitu: Awang Abdul Majid bin Haji Abdul Rahman dalam bidang Kimia (hadir dalam persidangan ke 26-28, 30), Awang Abdul Razak bin Haji Metassan dalam bidang Fisika (hadir dalam persidangan ke 27, 29, 30), Awang Haji Abdul Hakim bin Haji Mohammad Yassin dalam bidang Sastra (hadir dalam persidangan ke 30, 31, 33).

Awang Haji Alidin bin Haji Abd. Ghani dalam bidang Matematika (hadir dalam persidangan ke 22, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 33), Awang Haji Isnarul Bakti

---

<sup>99</sup> Setyadi Sulaiman, *"RUJUK" Negara Serumpun: Merekam Jejak Kerjasama Kebahasaan Indonesia-Malaysia, 1966-1985*. Depok: Universitas Indonesia, 2012, hlm. 71-72.

bin Yuntan dalam bidang Biologi (hadir dalam persidangan ke 28, 29, 30), Awang Hanafiah bin Awang Zaini dalam bidang Setiausaha (hadir dalam persidangan ke 19, 20, 23-27), Awang Mahmud bin Haji Bakyr dalam bidang Bahasa (hadir dalam persidangan ke 26-29, 32, 33), Awang Muhamad bin Awang Haji Jambol dalam bidang Bahasa (hadir dalam persidangan ke 27, 30, 31), Dayang Hajah Asmah binti Haji Saman sebagai anggota (hadir dalam persidangan ke 27, 28-31), Dayang Hajah Halimah binti Mohammad Yaacob (hadir dalam persidangan ke 23, 27, 28), Dayang Hajah Zinab binti Haji Mat Daud dalam bidang Setiausaha (hadir dalam persidangan ke 27, 30, 36), Dayang Kamisah binti Haji Rahmat dalam bidang Setiausaha (hadir dalam persidangan ke 24, 26, 27, 31), Dayang Nora'alia binti Pchin Datu dalam bidang Biologi (hadir dalam persidangan ke 23, 24, 27, 30), Dayang Norsiah binti Ghafar dalam bidang Biologi (hadir dalam persidangan ke 23, 25, 27).

Encik Mohamad Zaini bin Haji Awang Omar dalam bidang Fisika (hadir dalam persidangan ke 25-29, 31), Haji Abdullah Haji Bungsu dalam sebagai Urusetia (hadir dalam persidangan ke 21, 27, 30), Haji Ahmad Kadi sebagai Ahli JKTBMBD (hadir dalam persidangan ke 18, 23-30, 32-36), Pengiran Badaruddin bin Pengiran Ghani sebagai Pendamping Bahasa (hadir dalam persidangan ke 19, 25-27, 30, 31, 33, 34), Pengiran Haji Zaini bin Pengiran Haji Kamaluddin dalam bidang Kimia (hadir dalam persidangan ke 27-29, 31), Pengiran Julaihi bin Pengiran Dato Paduka Othman sebagai Pendamping Bahasa (hadir dalam persidangan ke 27, 30, 35, 36), Pengiran Marian binti Pengiran Haji Matarsat

sebagai Ahli JKTBMBD (hadir dalam persidangan ke 26, 27, 33), Rosli Umar sebagai Pengurusan Ladang (hadir dalam persidangan ke 19, 28, 30).<sup>100</sup>

Tabel 3.4  
Tokoh Perwakilan Brunei Darussalam dalam Persidangan Pakar MABBIM<sup>101</sup>

| No. | Nama Tokoh                           | Bidang       | Kehadiran         |
|-----|--------------------------------------|--------------|-------------------|
| 1.  | Awang Abd. Majid Hj Abd. Rahman      | Kimia        | Sidang 1, 2, 3    |
| 2.  | Awang Hj Abdullah Hj Bungsu          | -            | Sidang 1, 4       |
| 3.  | Awang Hj Abd. Razak Hj, Metassan     | Fisika       | Sidang 3, 4, 5    |
| 4.  | Awang Hj Ali Mashud Hj. Metahir      | Kewangan     | Sidang 4          |
| 5.  | Awang Abd. Ghani bin Hj Mohd. Yusuf  | Statistik    | Sidang 6-9        |
| 6.  | Awang Hj Ismail Bakti Abd. Aziz      | Biologi      | Sidang 3          |
| 7.  | Awang Hj Aziz bin Hj Tuah            | Insurans     | Sidang 5, 7       |
| 8.  | Awang Hj Insanil Bakti Abd. Aziz     | Biologi      | Sidang 4          |
| 9.  | Awang Hj Mahadi Hj. Ibrahim          | Kewangan     | Sidang 4          |
| 10. | Awang Hj Mahmud Hj Bakyr             | Ahli JKTBMBD | Sidang 4          |
| 11. | Awang Hj Mohd. Yusof Hj Mohd. Hassan | Biologi      | Sidang 1          |
| 12. | Awang Hj Mohd. Yusof Hj Abd. Rahman  | Fisika       | Sidang 4, 5       |
| 13. | Awang Hj Salim Hj. Latif             | Fisika       | Sidang 4          |
| 14. | Awang Hj Shahminan Hj. Ludin         | Bank         | Sidang 4, 5, 6    |
| 15. | Awang Hj Abd. Hakim Hj. Mohd. Yassin | Sastra       | Sidang 5-9        |
| 16. | Awang Md. Halimi Hj Mohd. Noor       | -            | Sidang 1          |
| 17. | Awang Hj Mustafa Hj. Abu Bakar       | Kimia        | Sidang 5          |
| 18. | Awang Hanafiah Hj Zaini              | Setiausaha   | Sidang 1, 2, 6-11 |
| 19. | Awang Johari Hajah Abd. Bakar Hamid  | Biologi      | Sidang 4          |
| 20. | Awang Md. Amin Hj Sirat              | Ahli JKTBMBD | Sidang 1, 2, 3, 4 |
| 21. | Awang Mohd. Aliddin Ghani            | Matematika   | Sidang 1, 2, 4-8  |

<sup>100</sup> Hasan Alwi, *Sosok Pokok Tokoh Mabbim*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 185-187.

<sup>101</sup> *Ibid.*, hlm. 203-209.

|     |                                         |            |                         |
|-----|-----------------------------------------|------------|-------------------------|
| 22. | Awang Mohd. Awang Hj Jambol             | -          | Sidang 4                |
| 23. | Awang Mohd. Zaini Hj Omar               | Fisika     | Sidang 1, 2, 3, 5, 6, 9 |
| 24. | Awang Sablee Hj. Aspar                  | -          | Sidang 4                |
| 25. | Awang Sabri bin Hj Mohd. Taha           | Biologi    | Sidang 6                |
| 26. | Dayang Cheong Poh Yee                   | Kimia      | Sidang 6                |
| 27. | Dayang Fatimah Hj Abd. Hami             | Matematika | Sidang 4, 7             |
| 28. | Dayang Hajah Asmah Hj Saman             | Biologi    | Sidang 4, 5             |
| 29. | Dayang Hajah Halimah Abd. Yakub         | Matematika | Sidang 4, 7             |
| 30. | Dayang Hajah Halimah Mohd               | Fisika     | Sidang 3                |
| 31. | Dayang Hajah Junaidah Hj. Abu           | Biologi    | Sidang 4                |
| 32. | Dayang Hajah Nor'alia Pehin Datu        | -          | Sidang 1, 4             |
| 33. | Dayang Hajah Seri Hj Simpon             | Biologi    | Sidang 4                |
| 34. | Dayang Hajah Zainab Hj. Mat Daud        | Kewangan   | Sidang 4, 12            |
| 35. | Dayang Kasimah Hj Rahmat                | Setiausaha | Sidang 1, 2, 4          |
| 36. | Dayang Zuraidah Hj Mohd. Taha           | Matematika | Sidang 4                |
| 37. | Dayang Rakiah Amit                      | Kimia      | Sidang 4                |
| 38. | Dayang Saddiah Ramli                    | Kewangan   | Sidang 4                |
| 39. | Dayang Samiah Hj. Sani                  | Matematika | Sidang 5                |
| 40. | Dayang Zaitun Hj Mohd. Hanifah          | Kewangan   | Sidang 4, 7             |
| 41. | Pengiran Ali Pg. Hj Matarsat            | Kewangan   | Sidang 3, 4, 5, 6       |
| 42. | Pengiran Hajah Mastoli Pg. Seri         | Matematika | Sidang 4, 7             |
| 43. | Pengiran Hj Abdul Latiff Pg. Hj Abbas   | Kewangan   | Sidang 2, 4             |
| 44. | Pengiran Hj Zaini Pg. Hj Kamaluddin     | Kimia      | Sidang 3, 4, 5          |
| 45. | Pengiran Julaihi Pg. Dato Paduka Othman | Kimia      | Sidang 4, 8, 10, 11     |
| 46. | Pengiran Mariam Pg. Hj Matarsa          | -          | Sidang 1                |
| 47. | Pengiran Metali Pg. Hj Daud             | Kimia      | Sidang 4                |
| 48. | Pengiran Hj Nadaruddin bin Pg. Ghani    | -          | Sidang 7                |
| 49. | Awang Jaafar bin Awang Besar            | Keuangan   | Sidang 7                |
| 50. | Awang Hj Sahminan bin Hj Iudin          | Keuangan   | Sidang 7                |

|     |                                                |            |                     |
|-----|------------------------------------------------|------------|---------------------|
| 51. | Dayah Hajah Isma Nasrul Karim                  | Sastra     | Sidang 7            |
| 52. | Awang Hj Aziz bin Hj. Nayan                    | Sastra     | Sidang 7            |
| 53. | Awang Hj Morsidi bin Hj. Muhammad              | Sastra     | Sidang 7            |
| 54. | Awang Mohd. Zefri Arif bin Mohd. Zain Arif     | Sastra     | Sidang 7            |
| 55. | Awang Mataim bin Bakar                         | Linguistik | Sidang 7, 8, 9      |
| 56. | Awang Azmi bin Abdullah                        | Linguistik | Sidang 7            |
| 57. | Pengiran Hj mahmud bin Pg. Dhamit              | Linguistik | Sidang 7            |
| 58. | Awang Hj Jaludin bin Hj. Chuchu                | Linguistik | Sidang 7, 9         |
| 59. | Awang Hj Mohd. Daud bin Taha                   | Linguistik | Sidang 7            |
| 60. | Dr. Mangantar Simanjuntak                      | Linguistik | Sidang 7            |
| 61. | Pengiran Hj Muhamad bin Pg. Hj Abas            | Linguistik | Sidang 7            |
| 62. | Dayang Fatimah binti Hj Chuchu                 | Linguistik | Sidang 7            |
| 63. | Dr. Hj Abd. Latif bin Hj. Salleh               | Kedokteran | Sidang 7, 8         |
| 64. | Dr. Hajah Intan binti Hj. Salleh               | Kedokteran | Sidang 7, 11        |
| 65. | Dr. Hj Affendy bin Dato Paduka Hj. Abidin      | Kedokteran | Sidang 7, 9, 10, 12 |
| 66. | Pengiran Datin Noraini binti Pg. Hj Abd. Nomin | Kedokteran | Sidang 7            |
| 67. | Awang Hj Johari bin Hj. Abd Rahman             | Kedokteran | Sidang 7            |
| 68. | Awang Hj Julainin bin Hj. Latif                | Kedokteran | Sidang 7            |
| 69. | Awang Maidin bin Hj. Abd Hamid                 | Kedokteran | Sidang 7            |
| 70. | Awang Hj Mohd. Taib bin Sulaiman               | Filsafat   | Sidang7             |
| 71. | Awang Hj Zainal Abidin bin Hj. Mohammad        | Filsafat   | Sidang7             |
| 72. | Dayang Hajah Aisah binti Hj Md. Yusuf          | Filsafat   | Sidang 7            |
| 73. | Dayah Hajah Norhana binti Hj. Abdullah         | Filsafat   | Sidang 7            |
| 74. | Prof. Winarno Surakhmad                        | Filsafat   | Sidang 7            |
| 75. | Awang Hj Murni bin Hj. Mohammad                | Ekonomi    | Sidang 7, 8, 9, 10  |
| 76. | Dayang Hajah Rosni binti Hj. Tongkat           | Ekonomi    | Sidang 7            |
| 77. | Dayang Hajah Hasmah binti Hj. Yaakub           | Ekonomi    | Sidang 7            |
| 78. | Awang Hj Rosli bin Hj. Sabtu                   | Ekonomi    | Sidang 7            |
| 79. | Dayang Aminah binti Hj Mohd. Jaafar            | Farmasi    | Sidang 8            |

|      |                                                  |               |               |
|------|--------------------------------------------------|---------------|---------------|
| 80.  | Dr. Hajah Rahmah binti Hj Mohd. Said             | Kedokteran    | Sidang 9      |
| 81.  | Dayang Rosni binti Jair                          | Farmasi       | Sidang 9      |
| 82.  | Dayang Hajah Aidah binti Hj Mohd. Hanifah        | Pertanian     | Sidang 9      |
| 83.  | Awang Aswale bin Khiruddin                       | Perhutanan    | Sidang 9, 10  |
| 84.  | Awang On Siew Ding                               | Ahli Komputer | Sidang 9      |
| 85.  | Awang Hj Abd. Latip bin Hj. Ibrahim              | Antropologi   | Sidang 10     |
| 86.  | Awang Banteng Antaran                            | Antropologi   | Sidang 10, 11 |
| 87.  | Awang Purdano Binchin                            | Antropologi   | Sidang 10, 11 |
| 88.  | Awang Hj Ismail bin Duraman                      | Ekonomi       | Sidang 10     |
| 89.  | Awang Hj Abd. Amin bin Hj. Hashim                | Ekonomi       | Sidang 10     |
| 90.  | Dayang Siti Mariam binti Hj Mohd. Faafar         | Farmasi       | Sidang 10     |
| 91.  | Dayang Hajah Zahrah binti Dato Paduka Hj. Hashim | Farmasi       | Sidang 10     |
| 92.  | Awang Hj Mohd. Isa bin Hj. Ibrahim               | Teknik Sipil  | Sidang 10     |
| 93.  | Awang Hj Abd. Latip bin Abu Bakar                | Teknik Sipil  | Sidang 10     |
| 94.  | Awang Vincent Chong Meng Leong                   | Teknik Sipil  | Sidang 10     |
| 95.  | Awang Mansor bin Hj. Ahmad                       | Perhutanan    | Sidang 10     |
| 96.  | Awang Shahri bin Hussin                          | Perhutanan    | Sidang 10     |
| 97.  | Pengiran Hj Ibrahim bin Pg Mohd. Salleh          | Pertanian     | Sidang 10     |
| 98.  | Dayang Hajah Sarimah binti Pg Hj. Metali         | Pertanian     | Sidang 10     |
| 99.  | Dr. Hajah Norhayati binti Hj. Kosim              | Kedokteran    | Sidang 10, 11 |
| 100. | Awang Chua Hack Beng                             | Kedokteran    | Sidang 10     |
| 101. | Dr. Teo Lee Na                                   | Kedokteran    | Sidang 10     |
| 102. | Dr. Hj Hashim bin Hj Abd. Hamid                  | Sosiologi     | Sidang 10, 11 |
| 103. | Dr. Syed Alwi bin Shahab                         | Sosiologi     | Sidang 10     |
| 104. | Awang Zainal Abidin Tinggal                      | Komunikasi    | Sidang 11     |
| 105. | Awang Hj Ismail Duraman                          | Ekonomi       | Sidang 11     |
| 106. | Awang Jamalludin Hj Mohd. Yusuf                  | Pertanian     | Sidang 11     |
| 107. | Dayang Haktu Mabang                              | Perhutanan    | Sidang 11, 12 |
| 108. | Awang Nor Amin Hj Md. Yoesin                     | Teknik Listik | Sidang 11     |

|      |                                           |                |           |
|------|-------------------------------------------|----------------|-----------|
| 109. | Awang Hj Ibrahim Hj. Mohammad             | Teknik Listrik | Sidang 11 |
| 110. | Dayang Hajah Apsah Hj. Sahdan             | Urusetia       | Sidang 11 |
| 111. | Dayang Hajah Shahriam binti Hj Mohd. Noor | Pertanian      | Sidang 12 |
| 112. | Awang Abd Latif bin Hj. Sani              | Dokter Hewan   | Sidang 12 |
| 113. | Dr. Ak. Hj Md. Khalifah bin Pg Hj. Ismail | Kedokteran     | Sidang 12 |
| 114. | Awang Hj Ibrahim bin Hj. Mumin            | Perikanan      | Sidang 12 |
| 115. | Dato Paduka Hj Alidin bin Hj. Othman      | Perikanan      | Sidang 12 |

Sumber: Hasan Alwi, Sosok Pokok Tokoh MABBIM. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 203-209.

Beberapa tokoh yang hadir dalam Persidangan Majelis yang berasal dari negara Indonesia diantaranya yaitu: Dr. A. Hadyana Pudjaatmaka dalam bidang Kimia (hadir dalam persidangan ke 1-3, 16, 22, 24-26, 29-30), Dr. Djati Kerami dalam bidang Matematika (hadir dalam persidangan ke 28, 29, 30), Prof. Dr. Ir. Darmawan H dalam bidang Teknik Mesin (hadir dalam persidangan ke 13, 14, 37), Prof. Dr. Like Wilardjo dalam bidang Fisika (hadir dalam persidangan ke 8, 9, 20, 23, 24, 26, 29, 30). Prof. Dr. Mien A. Rifai dalam bidang Biologi (hadir dalam persidangan ke 4-6, 8, 9, 20, 21, 24-30), Dr. S. Effendi dalam bidang Bahasa (hadir dalam persidangan ke 4, 7, 8, 29), Dr. Sri Sukesri Adiwimarta dalam bidang Bahasa (hadir dalam persidangan ke 5-31, 32, 35), Drs. Hajsmi Dini sebagai Sekertariat (hadir dalam persidangan ke 29, 31-37), Drs. Lukman Ali dalam bidang Sastra (hadir dalam persidangan ke 1, 5-8, 29).

Drs. M.M. Purbo Hadiwidjojo dalam bidang Geologi (hadir dalam persidangan ke 8, 10, 14-19), Ir. Soefaaf dalam bidang Teknik Sipil (hadir dalam persidangan ke 7, 8, 9), Prof. Dr. Achmad Amirudin dalam bidang Kimia (hadir dalam persidangan ke 4, 5, 6), Prof. Dr. Anton M. Moeliono dalam bidang Bahasa

(hadir dalam persidangan ke 1-8, 10-29, 31, 32), Prof. Dr. Goeswin Agoes dalam bidang Farmasi (hadir dalam persidangan ke 13, 34, 35), Prof. Dr. Harimurti Kridalaksana dalam bidang Bahasa (hadir dalam persidangan ke 1, 3-10, 12, 22, 30-31), Prof. Dr. Herman Yohannes (alm) dalam bidang Fisika (hadir dalam persidangan ke 2, 3, 4), Prof. Dr. I Made Sandi dalam bidang Geografi (hadir dalam persidangan ke 4, 6, 8), Prof. Dr. Komar Kantaatmadja dalam bidang Hukum Laut (hadir dalam persidangan ke 15, 21, 22), Prof. Dr. M. Ansyar dalam bidang Matematika (hadir dalam persidangan ke 20, 23, 24).<sup>102</sup>

Tabel 3.5  
Tokoh Perwakilan Indonesia dalam Persidangan Pakar MABBIM<sup>103</sup>

| No. | Nama Tokoh                           | Bidang     | Kehadiran            |
|-----|--------------------------------------|------------|----------------------|
| 1.  | Dr. Budi Sampurna                    | Kimia      | Sidang 6             |
| 2.  | Bunbunan E.J. Hutapea, S.E A.Kt, M.M | Keuangan   | Sidang 3, 4          |
| 3.  | Dr. Siswandi Sudiono                 | Kimia      | Sidang 6             |
| 4.  | Dr. A. Hadyana Pudjaatmaka           | Kimia      | Sidang 1, 3, 4, 5, 6 |
| 5.  | Dr. Atmadja Hardjamulia              | Biologi    | Sidang 6             |
| 6.  | Dr. B.E.F. da Silva                  | Matematika | Sidang 3             |
| 7.  | Dr. Bana Kartasasmita                | Matematika | Sidang 1             |
| 8.  | Dr. Djati Kerami                     | Matematika | Sidang 3-6, 9        |
| 9.  | Dr. Edwar Djamaris                   | Sastra     | Sidang 6, 7          |
| 10. | Drs. H.C. Yohannes                   | Bahasa     | Sidang 1, 11         |
| 11. | Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil           | Bahasa     | Sidang 3-6, 10       |
| 12. | Dr. Hasan Alwi                       | Biologi    | Sidang 5, 6          |
| 13. | Dr. Indrawati Gandjar                | Kimia      | Sidang 1             |
| 14. | Dr. Ir. Dedi Fardiaz                 | Kimia      | Sidang 3             |

<sup>102</sup> *Ibid.*, hlm. 189-194.

<sup>103</sup> *Ibid.*, hlm. 210-213.

|     |                                    |         |                   |
|-----|------------------------------------|---------|-------------------|
| 15. | Dr. Ir. M.S. Sadni                 | Sastra  | Sidang 3          |
| 16. | Dr. Ir. Ratna Siri Hadioetomo      | Biologi | Sidang 2, 3       |
| 17. | Dr. Ir. Suminar S. Achmadi         | Kimia   | Sidang 1, 2, 3    |
| 18. | Prof. Dr. Like Wilardjo            | Fisika  | Sidang 1, 3, 5    |
| 19. | Prof. Dr. Mien A. Rifai            | Biologi | Sidang 1, 3, 4, 6 |
| 20. | Dr. Muslim                         | Fisika  | Sidang 2,3        |
| 21. | Dr. Nafron Hasjim                  | Sastra  | Sidang 6          |
| 22. | Dr. Padmono                        | Kimia   | Sidang 3          |
| 23. | Dr. Pramudita                      | Fisika  | Sidang 3          |
| 24. | Dr. S. Effendi                     | Anggota | Sidang 3          |
| 25. | Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono     | Sastra  | Sidang 5, 6, 8, 9 |
| 26. | Dr. Soenartono Adisoemarto         | Biologi | Sidang 3, 6       |
| 27. | Prof. Dr. Sumartono Prawirasusanto | Fisika  | Sidang 1, 4, 6    |
| 28. | Dra. Cormentyana Sitanggang        | Anggota | Sidang 3, 12      |
| 29. | Dra. Dad Murniah                   | Anggota | Sidang 6          |
| 30. | Dra. Ellya Iswati                  | Anggota | Sidang 6          |
| 31. | Dra. Ermitati                      | Anggota | Sidang 3, 6       |
| 32. | Dra. Erwina Burhanuddin            | Anggota | Sidang 3          |
| 33. | Dra. Hartini Supadi                | Anggota | Sidang 3, 6, 9    |
| 34. | Dra. Kurniatri Resminingsih        | Anggota | Sidang 3          |
| 35. | Dra. Lustantini S                  | Anggota | Sidang 1          |
| 36. | Dr. Sri Sukesri Adiwimarta         | Anggota | Sidang 1          |
| 37. | Dra. Umi Basiroh, M.A (alm)        | Anggota | Sidang 3          |
| 38. | Drs. A. Gaffar Ruskhan, M. Hum     | Anggota | Sidang 3, 9       |
| 39. | Drs. A. Murad                      | Anggota | Sidang 1          |
| 40. | Drs. A. Patoni                     | Anggota | Sidang 3          |
| 41. | Drs. A. Rozak Zaidan               | Anggota | Sidang 1          |
| 42. | Drs. Adi Sunaryo                   | Anggota | Sidang 1, 3       |
| 43. | Drs. Agus Taufiq                   | Kimia   | Sidang 2          |
| 44. | Drs. Amran Purba                   | Anggota | Sidang 3, 9       |

|     |                                   |             |                |
|-----|-----------------------------------|-------------|----------------|
| 45. | Drs. C. Ruddyanto, M.A            | Anggota     | Sidang 1       |
| 46. | Drs. Hasjmi Dini                  | Sekretaris  | Sidang 3, 6    |
| 47. | Drs. Hendra Setiawan              | Kimia       | Sidang 3       |
| 48. | Drs. Herdiwiatmo                  | Keuangan    | Sidang 3       |
| 49. | Drs. Jan Hoesada, M.M             | Keuangan    | Sidang 3, 6, 7 |
| 50. | Drs. Lukman Ali                   | Sastra      | Sidang 3, 5    |
| 51. | Drs. M. Hassan Potabuga           | Asuransi    | Sidang 5, 6    |
| 52. | Drs. Martin                       | Anggota     | Sidang 3       |
| 53. | Drs. Mikael R. Budisatrio         | Keuangan    | Sidang 6       |
| 54. | Drs. Rahardjo                     | Anggota     | Sidang 3       |
| 55. | Drs. Rawuh                        | Matematika  | Sidang 1       |
| 56. | Drs. Saksono Prjanto, M.Hum       | Anggota     | Sidang 6       |
| 57. | Drs. Sumarso S.R                  | Keuangan    | Sidang 2, 3    |
| 58. | Drs. Sutiman, M.Hum               | Anggota     | Sidang 6       |
| 59. | Drs. Zulkarnain                   | Anggota     | Sidang 3       |
| 60. | Hinsa Siahaan, S.E                | Keuangan    | Sidang 6       |
| 61. | Ir. Abdurauf Rambe, M.Stat        | Matematika  | Sidang 2       |
| 62. | Ir. Itasia Dina                   | Matematika  | Sidang 2       |
| 63. | Prof. Dr. Anton M. Moeliono       | Bahasa      | Sidang 1, 3    |
| 64. | Prof. Dr. Barizi                  | Matematika  | Sidang 6, 7    |
| 65. | Prof. Dr. M. Ansjar               | Matematika  | Sidang 1       |
| 66. | Roslyana T. Siahaan, S.E          | Pasar Modal | Sidang 5, 6    |
| 67. | T. Baringin Gultom, S.E           | Perbankan   | Sidang 5       |
| 68. | Prof. Dr. Sidarta Ilyas           | Kedokteran  | Sidang 7       |
| 69. | Faisal Basri, S.E, M.A            | Ekonomi     | Sidang 7-11    |
| 70. | Dr. Soegeng Hardiyanto            | Filsafat    | Sidang 7, 8    |
| 71. | Prof. Dr. Goeswin Agoes           | Farmasi     | Sidang 8-10    |
| 72. | Dr. Ir. Khairil Anwar Notodiputro | Statistik   | Sidang 8       |
| 73. | Dr. Sugito Wonodirekso            | Kedokteran  | Sidang 8-12    |
| 74. | Dr. Menaldi Rasmin                | Kedokteran  | Sidang 9-11    |

|      |                              |              |               |
|------|------------------------------|--------------|---------------|
| 75.  | Ir. Haryanto M.S             | Kehutanan    | Sidang 9-12   |
| 76.  | Dr. Ir. Sudirman Yahya       | Kehutanan    | Sidang 9-12   |
| 77.  | Dra. Alma E. Almanar         | Anggota      | Sidang 9-12   |
| 78.  | Dra. Menuk Hardanawati       | Anggota      | Sidang 9      |
| 79.  | A. Latief, M.A               | Anggota      | Sidang 9-12   |
| 80.  | Dr. Abdul Wahab              | Linguistik   | Sidang 9      |
| 81.  | Drs. Fairul Zabadi           | Anggota      | Sidang 9      |
| 82.  | Dra. Hari Sulastri           | Anggota      | Sidang 9-12   |
| 83.  | Drs. Amir Mahmud             | Anggota      | Sidang 9      |
| 84.  | Dr. Ir. Bambang S.Purwoko    | Pertanian    | Sidang 9      |
| 85.  | Dra. Meity Taqdir Q          | Anggota      | Sidang 9-12   |
| 86.  | Drs. Teguh Dewabrata         | Anggota      | Sidang 9-12   |
| 87.  | Drs. M. Muis                 | Anggota      | Sidang 9-12   |
| 88.  | Drs. Haryanto                | Anggota      | Sidang 9-12   |
| 89.  | Prof. Dr. J. Jacob           | Antropologi  | Sidang 10, 11 |
| 90.  | Prof. Suwondo B.S. Dipl. Ing | Teknik       | Sidang 10     |
| 91.  | Dr. Kamanto Sunarto          | Sosiologi    | Sidang 10, 11 |
| 92.  | Drs. Dedi Puryadi            | Sekretaris   | Sidang 7-11   |
| 93.  | Drs. Lilik Arifin, M.A       | Komunikasi   | Sidang 11, 12 |
| 94.  | Drs. Soleh Soemirat, M.S     | Komunika     | Sidang 11     |
| 95.  | Dra. Dameria Nainggolan      | Anggota      | Sidang 12     |
| 96.  | Dr. Ir. M. Zairin Jr.        | Perikanan    | Sidang 12     |
| 97.  | Dr. Ir. A. M. Thohari        | Kehutanan    | Sidang 12     |
| 98.  | Prof. Dr. H. Emir A. Siregar | Dokter Hewan | Sidang 12     |
| 99.  | Drh. Wirasmono Soekotjo      | Dokter Hewan | Sidang 12     |
| 100. | Ir. Siti Nurisyah, M.S.L.A   | Pertanian    | Sidang 12     |
| 101. | Prof. Dr. Ir. Darmawan H     | Teknik Mesin | Sidang 12     |
| 102. | Dr. Sumarni A. Adjung        | Kedokteran   | Sidang 12     |

Sumber: Hasan Alwi, Sosok Pokok Tokoh MABBIM. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 210-213.

Beberapa tokoh yang hadir dalam Persidangan Majelis yang berasal dari negara Malaysia diantaranya yaitu: Cik Asiah binti Abu sebagai Wakil Kementerian (hadir dalam persidangan ke 7-9, 11-13, 15-21, 23-17), Datin Rugayah binti Abd. Rashid dalam bidang Perpustakaan (hadir dalam persidangan ke 18, 19, 20), Datuk Haji Hassan bin Ahmad sebagai ahli JKTBM (hadir dalam persidangan ke 1-24, 26, 27), Dr. Zakaria Mohd. Amin dalam bidang Kimia (hadir dalam persidangan ke 22-26, 28, 29), Encik Kamaluddin Muhammad dalam bidang Sastra (hadir dalam persidangan ke 1-7, 9, 11), Encik Ramli Bahroom dalam bidang Akuntansi (hadir dalam persidangan ke 25, 27-30), Encik Zubaidi Abas dalam bidang Setiausaha (hadir dalam persidangan ke 25, 27-29, 31-35), Haji Jumaat bin Dato Haji Mohd. Noor sebagai ahli JKTBM (hadir dalam persidangan ke 28-31, 32), Prof. Dr. Asmah Haji Omar sebagai Ahli JKTBM (hadir dalam persidangan ke 1-7, 9-11, 13-18, 20, 21, 25, 27-36), Prof. Dr. Mohd. Ghazali bin Haji Abd. Rahman sebagai Ahli JKTBM (hadir dalam persidangan ke 1-8, 11-14, 17-19, 21-23, 25, 27, 28).

Prof. Dr. Noramly Muslim dalam bidang Sains (hadir dalam persidangan ke 1, 2, 4-6, 11, 13, 20, 21, 22), Prof. Madya Alias bin Shamsuddin dalam bidang Linguistik (hadir dalam persidangan ke 7-9, 11), Prof. Madya Amat Juhari Moain dalam bidang Linguistik (hadir dalam persidangan ke 13-15, 17-19, 21-28, 30-36), Prof. Madya Dr. Abd. Razak Salleh dalam bidang Matematika (hadir dalam persidangan ke 21, 23-31), Prof. Madya Dr. Abdullah Hasan sebagai Ahli JKTBM (hadir dalam persidangan ke 1-7, 11, 12, 15, 17, 18, 21-26, 29-33), Prof. Madya Dr. Baharuddin Salleh dalam bidang Biologi (hadir dalam persidangan ke

25, 27-31), Prof. Madya Dr. Farid M. Onn dalam bidang Linguistik (hadir dalam persidangan ke 12-14, 16-33).

Prof. Madya Dr. Muhamad Yahaya dalam bidang Fisika (hadir dalam persidangan ke 20, 21, 24-31). Prof. Madya Dr. Zakaria bin Awang Soh dalam bidang Geografi (hadir dalam persidangan ke 10, 15-17), Prof. Madya Karsono Haji Ahmad Dasuki dalam bidang Fisika (hadir dalam persidangan ke 21, 23, 25, 28), Tuan Haji Sulaiman bin Haji Mohd. Noor sebagai Penolong Setiausaha (hadir dalam persidangan ke 16, 18, 20, 22, 23), Puan Rohani Rustam dalam bidang Perpustakaan (hadir dalam persidangan ke 18-20).

Tabel 3.6  
Tokoh Perwakilan Malaysia dalam Persidangan Pakar MABBIM<sup>104</sup>

| No. | Nama Tokoh                 | Bidang          | Kehadiran         |
|-----|----------------------------|-----------------|-------------------|
| 1.  | Dr. Zakaria Mohd. Amin     | Kimia           | Sidang 1, 2, 3, 4 |
| 2.  | Datuk Dr. Hj. Mohd Ghazali | Ahli JKTBM      | Sidang 2          |
| 3.  | Dr. Jambari Hj Ali         | Biologi         | Sidang 5          |
| 4.  | Dr. Mansor Md. Isa         | Perbankan       | Sidang 5          |
| 5.  | Dr. Muhammad Jantan        | Matematika      | Sidang 5, 6       |
| 6.  | Dr. Wan Rosli Wan Daud     | Kimia           | Sidang 5          |
| 7.  | Dr. Yahaya Besah           | Insurans        | Sidang 5          |
| 8.  | Drs. Hj Khalid M. Hussain  | Ahli Bahasa     | Sidang 2, 3       |
| 9.  | Encik Khalil Ha i Awang    | Matematika      | Sidang 3, 4, 5    |
| 10. | Encik Nasruddin Abdullah   | Pnlg Setiausaha | Sidang 4          |
| 11. | Encik Othman Ismail        | Kewangan        | Sidang 2, 3       |
| 12. | Encik Ramli Bahroom        | Sastra          | Sidang 2, 3, 4    |
| 13. | Encik Sahlan Mohd. Saman   | Setiausaha      | Sidang 6, 9       |

<sup>104</sup> *Ibid.*, hlm. 214-217.

|     |                                         |                 |                         |
|-----|-----------------------------------------|-----------------|-------------------------|
| 14. | Encik Sulaiman Masri                    | Pnlg Setiausaha | Sidang 1, 5, 6          |
| 15. | Encik Zainal Abidin Bakar               | Sastra          | Sidang 2                |
| 16. | Encik Zubaidi Abas                      | Penolong        | Sidang 1, 3, 5, 7-9     |
| 17. | Encik Abdul Latif Sahminar              | Matematika      | Sidang 2                |
| 18. | Haji Juma'at Dato' Hj Mohd. Noor        | Ahli JKTBM      | Sidang 3                |
| 19. | Prof. Dr. Abdullah Hasan                | Ahli JKTBM      | Sidang 5, 7             |
| 20. | Prof. Dr. Farid M. Onn                  | Ahli JKTBM      | Sidang 1, 2, 8          |
| 21. | Prof. Madya Abd. Razak Salleh           | Matematika      | Sidang 1-7, 9           |
| 22. | Prof. Madya Dr. Abdul Rahmah Kaeh       | Sastra          | Sidang 5, 7             |
| 23. | Prof. Madya Dr. Baharuddin Saleh        | Biologi         | Sidang 1, 2, 3, 4       |
| 24. | Prof. Madya Dr. Haji Amat Juhari Moain  | Ahli Bahasa     | Sidang 1, 2, 4-6, 8, 11 |
| 25. | Prof. Madya Dr. Kamaruddin Sharif       | Insurans        | Sidang 5                |
| 26. | Prof. Madya Dr. Karsono Ahmad Dasuki    | Fisika          | Sidang 1, 2, 3, 5       |
| 27. | Prof. Madya Dr. Md. Nordin Hj. Lajis    | Kimia           | Sidang 1, 2, 3, 4, 5, 6 |
| 28. | Prof. Madya Dr. Muhamad Yahaya          | Fisika          | Sidang 1, 2, 4, 5, 6    |
| 29. | Prof. Madya Dr. Muhammad Mat Salleh     | Fisika          | Sidang 4                |
| 30. | Prof. Madya Dr. Rahmah Bujang           | Sastra          | Sidang 5, 6             |
| 31. | Prof. Madya Dr. Ramli Abdullah          | Biologi         | Sidang 1, 2, 3, 4       |
| 32. | Prof. Madya Dr. Syed Tajudin Syed Hasan | Biologi         | Sidang 5                |
| 33. | Prof. Madya Ismail Ibrahim              | Kewangan        | Sidang 4, 5, 7          |
| 34. | Prof. Madya Takiah Iskandar             | Kewangan        | Sidang 2                |
| 35. | Prof. Madya Dr. Zhari Ismail            | Kimia           | Sidang 6, 8-10          |
| 36. | Tuan Haji Othman                        | Matematika      | Sidang 1                |
| 37. | Y. Bhg. Dato Dr. Mohd. Masur Hj. Salleh | Anggota         | Sidang 4                |
| 38. | Prof. Mashudi bin Hj. Abdul Kadir       | Linguistik      | Sidang 7-9              |
| 39. | Prof. Madya Dr. Abd. Rahman Md. Aroff   | Filsafat        | Sidang 7, 8             |
| 40. | Dr. Hj Mohd. Zyadi Mohd. Tahir          | Ekonomi         | Sidang 7-10             |
| 41. | Prof. Madya Dr. Hj Nik Aziz Sulaiman    | Kedokteran      | Sidang 7-11             |

|     |                                      |                 |               |
|-----|--------------------------------------|-----------------|---------------|
| 42. | Prof. Madya Dr. Solehah Ishak        | Sastra          | Sidang 8      |
| 43. | Prof. Madya Rahman Shaari            | Sastra          | Sidang 8      |
| 44. | Prof. Madya Dr. Mokhtar Abdullah     | Matematika      | Sidang 8      |
| 45. | Encik Amdun Husain                   | Anggota         | Sidang 8      |
| 46. | Datin Dr. Halimah Said               | Linguistik      | Sidang 9      |
| 47. | Dr. Sariah Meon                      | Pertanian       | Sidang 9-11   |
| 48. | Encik Abdul Rahman Md. Dens          | Perhutanan      | Sidang 9-11   |
| 49. | Dr. Noraini Abas                     | Kedokteran      | Sidang 9      |
| 50. | Dr. Azian Abd. Latief                | Kedokteran      | Sidang 10     |
| 51. | Prof. Dr. Wan Abu Bakar Wan Abas     | Teknik          | Sidang 10, 11 |
| 52. | Dr. Mohd Razip Selamat               | Teknik          | Sidang 10     |
| 53. | Prof. Dr. Nazaruddin Mohd. Jali      | Sosiologi       | Sidang 10     |
| 54. | Dr. Fatimah Abdullah                 | Sosiologi       | Sidang 10, 11 |
| 55. | Prof. Dr. Hairi Abdullah             | Antropologi     | Sidang 10     |
| 56. | Encik Hassan Mohd. Noor              | Antropologi     | Sidang 10, 11 |
| 57. | Puan Hajah Noresah Baharom           | Sekretaris      | Sidang 10-12  |
| 58. | Puan Halimah Hj Ahmad                | Pnlg Setiausaha | Sidang 10     |
| 59. | Dr. Siti Balkis Budin                | Kedokteran      | Sidang 11     |
| 60. | Prof. Madya Dr. Hj Indris Mohd. Noor | Kedokteran      | Sidang 11     |
| 61. | Dr. Zailima Hashim                   | Kedokteran      | Sidang 11     |
| 62. | Prof. Madya Ahmad bin Mohd. Yusuf    | Ekonomi         | Sidang 11     |
| 63. | Tuan Haji Md. Zhahir Kecut           | Ekonomi         | Sidang 11     |
| 64. | Prof. Madya Dr. Mohd. Yusof Ismail   | Antropologi     | Sidang 11     |
| 65. | Puan Siti Hajar Abu Bakar            | Sosiologi       | Sidang 11     |
| 66. | Prof. Madya Dr. Yusof Ibrahim        | Pertanian       | Sidang 11     |
| 67. | Encik Paiman Bawon                   | Perhutanan      | Sidang 11, 12 |
| 68. | Dr. Sazali Yaakob                    | Teknik          | Sidang 11     |
| 69. | Dr. Mohd. Dhari Othman               | Komunikasi      | Sidang 11     |
| 70. | Dr. Asiah Sarji                      | Komunikasi      | Sidang 11     |
| 71. | Prof. Madya Dr. Saleh Hj. Hassan     | Komunikasi      | Sidang 12     |

|     |                                |              |           |
|-----|--------------------------------|--------------|-----------|
| 72. | Tuan Haji Abdul Rahman Yasin   | Dokter Hewan | Sidang 12 |
| 73. | Dr. Ahmad Zubaidi Abd. Latif   | Kedokteran   | Sidang 12 |
| 74. | Dr. Zakaria Abd. Kadir         | Kedokteran   | Sidang 12 |
| 75. | Ir. Dr. Yusoff Ali             | Teknik Mesin | Sidang 12 |
| 76. | Dr. Mustafa Kanal Mohd. Sharif | Pertanian    | Sidang 12 |
| 77. | Prof. Madya Dr. Ahyaudin Ali   | Perikanan    | Sidang 12 |

Sumber: Hasan Alwi, Sosok Pokok Tokoh MABBIM. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, hlm. 214-217.

MABBIM sudah melaksanakan Persidangan Majelis serta puluhan kali melakukan Persidangan Pakar sehingga sudah menghasilkan 400,000 peristilahan yang tentunya telah diselaraskan serta disetujui sekitar 50 bidang ilmu serta subbidangnya. Korpus bahasa yang dihasilkan sudah begitu banyak sehingga bisa dinamakan dengan “bahasa MABBIM” yang harus dimanfaatkan serta diaktifkan ke dalam berbagai bidang ilmu oleh para cendekiawan, ahli sains, ilmuwan serta para akademisi yang bisa mengembangkan bahasa secara kreatif melalui sebuah penulisan ilmiah. MABBIM sudah membentuk jalinan persaudaraan yang terhormat diantara ketiga negara anggota, para ahli dari ketiga negara terus melakukan pertemuan untuk mendiskusikan untuk mengembangkan serta memperbarui agenda kebahasaan guna melanjutkan program keserantauan serta keserumpunan tersebut.<sup>105</sup>

Mulai dari tahun 1972 sampai saat ini Majelis Bahasa MBIM sudah berhasil menyeragamkan lebih dari 350.000 istilah dari berbagai bidang ilmu. Akan tetapi,

---

<sup>105</sup> Dato Hj Jumaat bin dato Hj Mohd. Noor, “*Kerjasama Kebahasaan Sedikit Pengalaman dan Usaha Kerjasama dalam Mabbim*”, dalam Musni Umar dan Pudientia MPSS, *Membangkitkan Memori Kolektif Kesejarahan Indonesia-Malaysia*. Jakarta: INSED dan EPG Indonesia, 2011, hlm. 135-136.

perbedaan latar belakang politik serta sosiobudaya membuat istilah-istilah yang sudah diciptakan masih memiliki perbedaan serta tidak bisa diselaraskan sepenuhnya. Istilah-istilah yang sudah disepakati oleh kedua pihak hanya 35% saja istilah yang disetujui sama, sedangkan 65% istilah itu disetujui tetap berbeda. Hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah, karena dalam bingkai kerjasama bidang kebahasaan justru hal itu menunjukkan bahwa tiap-tiap negara anggota MABBIM harus saling menghormati serta menghargai tradisi dari negara masing-masing. Maka dari itu MABBIM membuat sebuah kesepakatan bahwa dalam kerjasama penyelarasan istilah itu terdapat 2 kategori yaitu istilah yang disetujui sama serta istilah yang disetujui berbeda.<sup>106</sup> Majelis bahasa tidak hanya bertugas menyatukan bahasa tetapi lebih dari itu yakni menyatukan bangsa serumpun. Adanya penyeragaman istilah dalam MABBIM adalah sebuah usaha yang harus terus dilakukan.

Dengan kuasa yang sudah diberikan kepada Menteri dari negara yang bergabung, MABBIM tidak hanya bertugas sebagai pengumpul istilah, tetapi sebagai standarisasi istilah bahasa Indonesia atau bahasa Melayu. Selain itu, MABBIM juga memiliki tanggung jawab untuk terus memartabatkan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia (penggunaan istilah) karena bahasa Melayu atau bahasa Indonesia sampai saat ini masih dianggap sebagai bahasa lambang jati diri dari suatu bangsa.<sup>107</sup> Disamping itu juga bahasa Melayu atau bahasa Indonesia

---

<sup>106</sup> Dendy Sugono, *Meretas Batas Menjempit Masa*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm. 109-112.

<sup>107</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

sering digunakan sebagai bahasa penghubung atau alat untuk berkomunikasi oleh para masyarakat penuturnya.<sup>108</sup>

Kerjasama MABBIM telah banyak memberikan manfaat bagi negara yang menjadi anggotanya. Diantaranya yaitu: (1) bidang peristilahan (berpartisipasi dalam memajukan peristilahan baik bahasa Melayu atau bahasa Indonesia); (2) setiap negara anggota belajar bersama-sama (karena dalam setiap pertemuan selalu terjadi pertukaran informasi dan pertukaran pengajar khususnya dalam perkuliahan umum yang sudah lama diselenggarakan oleh MABBIM, baik itu dari negara Indonesia, Malaysia ataupun Brunei Darussalam).<sup>109</sup> Bahkan sampai saat ini, kerjasama dalam bidang kebahasaan (MABBIM) dalam berbagai sidang yang telah diadakan menyepakati bahwasanya secara berkala akan menerbitkan jurnal yang dinamakan *Rampak Serantau*. Hal tersebut untuk menyebarluaskan atau berbagi informasi hasil karya ilmiah dari berbagai bidang yang berkaitan dengan teknologi, ilmu pengetahuan dan juga budaya dari ketiga negara anggota MABBIM yaitu Indonesia, Malaysia serta Brunei Darussalam.<sup>110</sup>

Seiring berkembangnya zaman, bahasa Melayu atau bahasa Indonesia harus tetap kukuh dan dikembangkan, akan tetapi perkembangannya perlu dipantau bukan dibatasi, sehingga harus sesuai dengan tujuan awal perancangan bahasa. Penerapannya harus berdasar pada pedoman yang telah disepakati oleh MABBIM. Bahasa Melayu harus terus digunakan serta dilestarikan, hal tersebut

---

<sup>108</sup> Samuel Mamonto, *Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu menjadi Bahasa Indonesia*. *Journal on Education* Vol. 5, No. 3 (2023): 6465-6470, hlm. 6467.

<sup>109</sup> Abdul Khak, Norati, Adi Yasran, *Buletin Mabbim*. *Warta Serumpun* Vol. 13 (2022): 1-52, hlm. 45.

<sup>110</sup> Aziz Aminudin, *Rampak Serantau*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, hlm. 6.

bertujuan untuk memastikan bahasa tetap hidup dan juga relevan mengikut kemajuan zaman.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Junaini Kasdan, *Penciptaan Istilah dan Akal Budi Melayu*. *International Journal of the Malay World and Civilisation* Vol. 8, No. 1 (2020): 3-16, hlm. 4.